

# KONSEP KERUANGAN TARI *MAPAK RAJE* DI SANGGAR MAHKOTA KABUPATEN OGAN ILIR

Dhea Al Fatihah, Sukardi, Efita Elvandari  
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang  
Email: Dheaal129@gmail.com

---

## Abstrak

Tari *Mapak Raje* ini berasal dari Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Tari ini boleh ditarikan pada acara tertentu seperti acara hari jadi kabupaten dan penyambutan tamu penting, tari ini menggunakan tepak dan kuningan sebagai properti tari dan kuku tanggai dipakai jari jemari penari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan meneskripsikan konsep keruangan tari *Mapak Raje* di sanggar Mahkota Kabupaten Ogan Ilir metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan studi pustaka. konsep keruangan tari sangat penting tari tidak hanya membahas dan mempelajari tentang gerak tubuh yang menyeimbangkan dengan irama musik saja sehingga tarian dapat terlihat indah dan memiliki makna, banyak sekali penari-penari hanya mementingkan gerakan dalam tarian tanpa mengetahui konsep keruangan dari tari itu sendiri. Pada hasil penelitian menurut teori Y. Sumandiyo Hadi konsep keruangan tari meliputi ruang positif- negatif, level, pola lantai, arah, dimensi. Tari *Mapak Raje* memiliki beberapa ruang positif-negatif, pola lantai garis lengkung, garis lurus, melingkar juga dalam tari ini menggunakan level tinggi, sedang, rendah dan arah hadap depan, samping kanan kiri.

**Kata Kunci:** Konsep, Keruangan, Tari *Mapak Raje*

---

## PENDAHULUAN

Tari *Mapak Raje* ini berasal dari Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Tari ini boleh ditarikan pada acara tertentu seperti acara hari jadi kabupaten dan penyambutan tamu penting. Keunikan dari tari ini adalah satu satunya tari sambut yang ada di Kabupaten Ogan Ilir jika dari segi gerakan uniknya tarian ini memiliki 1 ragam gerak yang menjadi ciri khas Kabupaten Ogan Ilir yaitu ragam gerak OI dan regam gerak tari ini diambil dari ciri khas 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, Tari ini diresmikan pada tahun 2005 dan pertama kali dipertunjukkan pada acara peresmian Kabupaten Ogan Ilir. Tarian yang menjadi ciri khas Kabupaten Ogan Ilir yaitu tari sambut *Mapak Raje*. Tujuan penciptaan tari ini sebagai identitas kabupaten yang memecah dari kabupaten sebelumnya, menjadikan tarian ini sebagai identitas, sehingga

sebagian masyarakat Kabupaten Ogan Ilir mengetahui dan mempelajari tarian tersebut. Tari *Mapak Raje* perlu diteliti untuk menambah informasi dan kejelasan tentang tari tersebut tidak hanya sekedar mengetahui tariannya saja. Salah satu sanggar di kabupaten Ogan Ilir yang masih aktif dalam pelatihan seni (tari), adalah sanggar Mahkota. Sanggar tari Mahkota yang ada di kabupaten Ogan Ilir, sudah cukup banyak menghasilkan karya-karya sebagai bentuk ekspresi manusia atau masyarakat Ogan Ilir dalam melestarikan keberagaman budaya Ogan Ilir. Sanggar ini didirikan oleh ibu Rita Subhi pada tahun 2010 di Indrayala Kabupaten Ogan Ilir, hasil karya sanggar Mahkota antara lain: Tari Ragap Ngetam, Pesta Panen, Beras Pegagan, tari Besan. Sanggar Mahkota dijadikan salah satu tempat penelitian karena dibandingkan sanggar-sanggar lain, sudah cukup lama berdiri dan objek

penelitian peneliti juga diajarkan di sanggar ini, yaitu tari *Mapak Raje*. Pencipta tari ini ialah bapak Nasrullah dan musiknya diciptakan oleh rekannya sekaligus suami dari ibu Rita Subhi, pendiri sanggar Mahkota (wawancara dengan Ibu Rita, tanggal 24 Januari 2021).

Penulis tertarik dengan judul penelitian tentang konsep keruangan tari, karena dalam tari tidak hanya membahas dan mempelajari tentang gerak tubuh yang menyeimbangkan dengan irama musik saja sehingga tarian dapat terlihat indah dan memiliki makna, banyak sekali penari-penari hanya mementingkan gerakan dalam tarian tanpa mengetahui konsep keruangan dari tari itu sendiri. Aspek keruangan menjadi salah satu unsur penunjang estetika karya tari sehingga akan menghasilkan dinamika yang seimbang antara gerak dan ruang yang digunakan untuk Bergeraknya penari. Aspek keruangan menurut teori Y. Sumandiyo Hadi (2016: 15) dapat dipahami adanya beberapa wujud yaitu ruang positif-negatif, level, pola lantai, arah, dimensi. Konsep keruangan tari *Mapak Raje* sederhana dan mudah dipahami untuk banyak orang.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Konsep keruangan tari *Mapak Raje* di sanggar Mahkota Kabupaten Ogan Ilir” dan Tujuan dalam penulisan ini supaya penari ataupun pembaca dapat mengetahui dan mendeskripsikan Konsep keruangan tari *Mapak Raje* di sanggar Mahkota Kabupaten Ogan Ilir.

**METODE**

Metode ialah Suatu Prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Usman dan Akbar 2014 :41). Sedangkan Metode penelitian adalah proses atau cara untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pikiran manusia untuk mencapai tujuan dari penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Satori dan Komariah (2020: 29) : Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini

digunakan untuk meneliti pada kondisi dan keadaan objek yang alamiah atau secara nyata dan tidak ada pemalsuan atau manipulasi data. Oleh karena itu, pada saat penelitian peneliti mengumpulkan data dengan tahapan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti memperoleh data dari lapangan mengenai Konsep keruangan tari *Mapak Raje* menggunakan teori Y. Sumandiyo Hadi yang meliputi ruang positif-negatif, level, pola lantai, arah, dimensi.

Deskripsi Konsep keruangan tari *Mapak Raje*:

**1. Gerak Sembah**



- Tangan memegang properti di depan dada kedua siku dibuka
- Mendak sejenak dan menundukan kepala
- Lari kecil-kecil masuk arena pementasan
- Level: Rendah dan sedang
- Ruang Positif-Negatif: Sembah
- Arah: Hadap depan, kiri dan kanan
- Pola lantai: Diagonal dan garis melengkung.

**2. Gerak Jinjit**



- Lari kecil maju membentuk garis horizontal
- Menjinjitkan kaki dan menaikan dikit demi sedikit tangan memegang properti

- Menurunkan jinjitan perlahan dan tangan yang memegang properti
- Level: Sedang dan tinggi
- Ruang Positif-Negatif: Jinjitan
- Arah: Hadap depan
- Dimensi: Kelebaran samping kanan dan kiri
- Pola lantai: Horizontal

**3. Gerak Duduk Perlahan**



- Mendayukan tagang yang membawa properti ke kiri dan kanan
- Perlahan untuk duduk
- Meletakkan properti di depan
- Level: Rendah
- Ruang Positif-Negatif: Duduk perlahan
- Arah: Hadap depan
- Dimensi: Kelebaran samping kanan dan kiri
- Pola lantai: Horizontal

**4. Gerak Hormat Duduk**



- Menyatukan kedua telapak tangan beriringan menundukan kepala
- Mengangkat kepala dan meletakkan tangan di depan dada
- Level: Rendah
- Ruang Positif-Negatif: Hormat Duduk
- Arah: Hadap depan
- Dimensi: Kelebaran samping kanan dan kiri.
- Pola lantai: Horizontal

**5. Gerak Kecubung Kanan, Kiri**



- Posisi tangan kecubung dari sebelah kanan diseret ke kiri dengan badan menunduk lalu diangkat
- Posisi tangan kecubung dari sebelah kiri diseret ke kanan dengan badan menunduk lalu diangkat
- Dilakukan 2X mengulang.
- Level: Rendah
- Ruang Positif-Negatif: Tanggai
- Arah: Hadap depan, kanan, kiri
- Dimensi: Kelebaran samping kanan dan kiri
- Pola lantai: Horizontal

**6. Gerak OI (*Ogan Ilir*)**



- Tangan tanggai ungelk posisi badan tegap
- Menurunkan badan dengan menduduki kaki beriringan tangan membentuk OI
- Level: Rendah
- Ruang Positif-Negatif: OI
- Arah: Hadap depan
- Dimensi: Kelebaran samping kanan dan kiri
- Pola lantai: Garis Horizontal

**7. Gerak Mendayu**



- Penari perlahan gerak berdiri perlahan dan mengambil properti kembali
- Gerakan mendayu dengan membentuk pola lantai baru

- Level: Rendah, Tinggi
- Ruang Positif-Negatif: Mendayu
- Arah: Hadap depan
- Dimensi: Kelebaran samping kanan dan kiri
- Pola lantai: Garis Horizontal dan garis lengkung V

**8. Gerak Tolak balak**



- Penari perlahan duduk kembali dan meletakkan properti disebelah kanan kiri penari dan penari yang membawa tepak sirih mendekati petinggi yang sedang menikmati suguhan tarian ini untuk memberikan sekapur sirih.
- Penari membentangkan sebelah tangan dan memutarakan tangannya lalu membuang muka seolah olah membuang balak yang akan datang.

- Level: Tinggi, Rendah
- Ruang Positif-Negatif: Tolak Balak
- Arah: Hadap depan
- Dimensi: Kelebaran samping kanan dan kiri
- Pola lantai: Garis Horizontal

**9. Gerak Menenun Songket**



- Penari dengan posisi tangan hormat dan menjulurkan kaki kanan
- Membentangkan kedua tangan sejenak lalu menutupnya kembali.

- Level: Rendah
- Ruang Positif-Negatif: Menenun songket
- Arah: Hadap kanan dan kiri
- Dimensi: Kelebaran samping kanan dan kiri
- Pola lantai: Garis Horizontal

**10. Gerak Mendayu Tanggai**



- Penari berdiri kembali perlahan lahan dengan posisi tangan hormat
- Dilanjutkan dengan gerakan dayu tangan dan mengubah pola lantai.

- Level: Rendah, sedang, tinggi
- Ruang Positif-Negatif: Mendayu tanggai
- Arah: Hadap depan depan
- Dimensi: Kelebaran samping kanan, kiri dan belakang
- Pola lantai: Garis horizontal, garis vartikal.

**11. Gerak Ayun Tangan**



- Penari mengayunkan tangan dan badan kesamping kanan dan kiri.
- Level: Sedang
- Ruang Positif-Negatif: Ayun tangan
- Arah: Hadap Serong kanan kiri dan Hadap depan.
- Dimensi: Kelebaran samping kanan, kiri dan belakang.
- Pola lantai: Garis Vartikal

**12. Gerak Putaran Tangan**



- Memutar tangan seperti sedang melakukan kegiatan Bergerabah dengan mengulanginya 2 kali.
- Menghentikan kedua tangan diposisi atas sebelah kanan kiri ubun-ubun.

- Level: Sedang
- Ruang Positif-Negatif: Putaran tangan
- Arah: Hadap depan
- Dimensi: Kelebaran samping kanan, kiri dan belakang
- Pola lantai: Garis Vartikal

**13. Gerak Mendak**



- Mendak menghadap kanan lalu berdiri sempurna menghadap depan.
- Mendak menghadap kiri lalu berdiri sempurna menghadap depan, Sehingga kembali ke posisi semula.
- Level: Sedang dan rendah
- Ruang Positif-Negatif: Mendak
- Arah: Hadap depan dan hadap kanan kiri
- Dimensi: Kelebaran samping kanan, kiri dan belakang.
- Pola lantai: Garis Vartikal

**14. Gerak Ambil Properti**



- Mendayukan tangan dan bergerak ke arah properti
- Mengambil properti dan berdiri kembali dan penari dengan posisi berhadapan.
- Level: Sedang dan rendah
- Ruang Positif-Negatif: Ambil properti
- Arah: Hadap depan
- Dimensi: Kelebaran samping kanan kiri
- Pola lantai: Geris Horizontal

**15. Gerak Tabur Bunga**



- Badan penari mendak menghadap samping kiri beriringan dengan tangan mengambil bunga.
- Badan penari tegak sempurna beriringan denga tangan menabur bunga kearah penari tengah lewat.
- Level: Sedang, rendah
- Ruang Positif-Negatif: Tabur bunga
- Arah: Hadap kanan kiri
- Dimensi: Kelebaran samping kanan kiri
- Pola lantai: Garis Horizontal

**16. Gerak Tusuk**



- Tangan penari melakukan gerak tusuk dan beriringan memutarakan badan membentuk barisan menyatu.
- Penari bergerak keluar panggung dengan mendayukan badan dan menabur bunga.
- Level: Sedang, tinggi
- Ruang Positif-Negatif: Tusuk
- Arah: Hadap depan, samping kanan
- Dimensi: Kelebaran samping kanan kiri
- Pola lantai: Garis Horizontal dan melingkar

**KESIMPULAN**

Tari *Mapak Raje* adalah tari yang berasal dari Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dan sudah menjadi ciri khas Kabupaten, Tari ini boleh ditarikan pada acara tertentu seperti acara hari jadi kabupaten dan penyambutan tamu penting. Tari *Mapak Raje* memiliki pola lantai garis lengkung dan garis lurus dan dalam tari ini menggunakan level tinggi, sedang, rendah. Konsep keruangan tari *Mapak Raje* berdasarkan teori Y. Sumandiyo Hadi yang meliputi ruang positif-negatif, level, pola lantai, arah, dimensi.

Ruang positif-negatif yang dimaksud dalam gerakan tari adalah bentuk gerak dari tarian *Mapak Raje* bentuk gerak tersebut adalah gerak sembah, gerak jinjit, duduk perlahan, hormat duduk, kecubung kanan kiri, gerak OI, mendayu, tolak balak, menenun songket, mendayu tanggai, ayun tangan, puteran tangan, mendak, ambil properti, tabur bunga, tusuk. Level yang digunakan dalam tari *Mapak Raje* ini adalah level rendah, edang, tinggi. Selanjut nya pola lantai dari tari *Mapak Raje* menggunakan bentuk garis lengkung, garis lurus, dan melingkar. Arah hadap adalah arah hadap tubuh penari dimana tari *Mapak Raje* menggunakan arah hadap depan, hadap kanan, hadap kiri. Dimensi yang dimaksud dalam tari adalah kelebaran ruang disisi gerakan tubuh penasi. Tari *Mapak Raje* ini menggunakan peneri yang berjumlah ganjil dan memakai kostum tari yaitu baju pengantin khas Sumatera selatan.

#### REFERENSI

- Ayunita, I. W. (2019). Struktur Keruangan Tari Rejang Renteng Dalam Upacara Persembahyangan Di Pure Puseh Desa Kalijero Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur. *Sitakara* , 94-110.
- Elvandari, Efitia. (2018). "Desain atas (Air Design) Dalam Dimensi Estetik Pertunjukan Karya Tari". *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*. Edisi Keempat.
- Hadi, Y. S. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- (2007). *Kajian Tari*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- (2016). *Koreografi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Moleong, Lexi J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid. Achamadi, H. Abu. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan. 2003. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochayati, R. (2019). *Bukit Siguntang Dalam Pengembangan Konsep Ruang Koreografi Lingkungan Tari*. Palembang: Sapu Lidi.
- (2018). *Konsep Penari dan Desain Ruang Pada Tari Merenungku adalah Gerak*. *Sitakara* , 664-670.
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Soedarso. (2006). *Trilogi Seni (Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni)*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari*. yogyakarta: Kanisius Press.
- Triyanto. (2017). *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Usman, Husaini, dan Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widaryanto, F.X. (2009). *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI.